

## Kecerdasan Buatan (AI) dalam Proses Audit Keuangan: Systematic Literature Review

### *Artificial Intelligence (AI) in the Financial Audit Process: A Systematic Literature Review*

Devi Maya Sofa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Binsis, Jl. Balongsari Praja V No. 1, Surabaya

Email: [\\*devimaya@utssurabaya.ac.id](mailto:*devimaya@utssurabaya.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mensintesis literatur mengenai peran kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit keuangan secara sistematis menggunakan protokol PRISMA. Sebanyak 47 artikel dari basis data Scopus, Web of Science, dan Google Scholar periode 2020–2025 dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dan bibliometrik. Hasil penelitian mengidentifikasi enam tema utama yaitu efisiensi audit, kualitas audit, deteksi kecurangan, kompetensi auditor, etika dan independensi, serta keamanan data. Temuan menunjukkan bahwa AI memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi audit, namun adopsinya menghadirkan tantangan berupa keterbatasan kompetensi SDM, kekosongan regulasi, dan risiko bias algoritma. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa peta komprehensif perkembangan literatur AI dalam audit keuangan sebagai landasan bagi regulator, praktisi, dan akademisi dalam merespons transformasi digital profesi audit di Indonesia.

**Kata kunci:** *Kecerdasan Buatan, Audit Keuangan, Systematic Literature Review, Deteksi Kecurangan, Transformasi Digital*

#### Abstrak

*This study aims to systematically synthesize the literature on the role of artificial intelligence (AI) in the financial audit process using the PRISMA protocol. A total of 47 articles from Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases covering the period 2020–2025 were analyzed using thematic and bibliometric analysis approaches. The findings identify six major themes: audit efficiency, audit quality, fraud detection, auditor competence, ethics and independence, and data security. Results indicate that AI provides significant benefits in improving audit efficiency and accuracy; however, its adoption presents challenges including limited human resource competence, regulatory gaps, and algorithmic bias risks. This study contributes a comprehensive map of AI literature in financial auditing as a foundation for regulators, practitioners, and academics in responding to the digital transformation of the audit profession.*

**Keywords :** *Artificial Intelligence, Financial Audit, Systematic Literature Review, Fraud Detection, Digital Transformation*

## PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah mengubah lanskap berbagai sektor industri secara fundamental, termasuk audit keuangan. Pasar AI global bernilai USD 196,63 miliar pada 2023 dan diproyeksikan tumbuh 36,6% per tahun hingga 2030 (Grand View Research, 2023). Perusahaan Big Four telah mengintegrasikan AI untuk otomatisasi audit, deteksi *fraud*, dan analisis data masif. Di Indonesia, OJK dan IAPI mendorong transformasi digital audit, namun kesiapan SDM, infrastruktur, dan regulasi masih menjadi tantangan nyata (Maufik et al., 2024; Munawarah & Haris, 2023).

Penelitian terdahulu di Indonesia masih bersifat parsial. Shamaya et al. (2023) dan Rachmawati et al. (2023) mengkaji AI dalam deteksi *fraud* tanpa protokol review sistematis. Rumahorbo & Dewayanto (2023) melakukan SLR namun terbatas pada audit internal. Kuncoro et al. (2023) dan Sari & Wahyuda (2025) mengeksplorasi persepsi auditor terhadap AI dengan sampel terbatas, sedangkan Andani et al. (2022) dan Kurniawati & Primasatya (2024) fokus pada kompetensi auditor tanpa sintesis lintas studi yang komprehensif. Belum ada kajian sistematis yang memetakan secara holistik seluruh dimensi penggunaan AI dalam audit keuangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan protokol PRISMA yang terstruktur dan transparan, integrasi literatur dari Scopus, Web of Science, dan Google Scholar (2020–2025), serta pemetaan enam dimensi sekaligus yaitu efisiensi, kualitas audit, deteksi *fraud*, kompetensi auditor, etika, dan regulasi yang belum pernah dilakukan secara terpadu di Indonesia (Rumahorbo & Dewayanto, 2023; Maufik et al., 2024). Urgensinya jelas, AI mampu mereduksi waktu audit manual hingga 50%, namun tanpa pemahaman memadai, risiko bias algoritma, ancaman independensi, dan masalah etika justru membahayakan kualitas audit (Sari & Wahyuda, 2025; Kurniawati & Primasatya, 2024). Tanpa peta literatur yang komprehensif, regulator, KAP, dan perguruan tinggi berisiko membuat kebijakan tanpa landasan bukti ilmiah yang kuat (Andani et al., 2022; Kuncoro et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan: (1) Bagaimana tren penelitian AI dalam audit keuangan periode 2020–2025? (2) Apa tema dan temuan utama dalam literatur yang ada? (3) Apa manfaat, tantangan, implikasi etika, serta agenda riset ke depan? Tujuannya adalah mensintesis literatur secara sistematis, memetakan tema dan metode penelitian, serta mengidentifikasi *research gap* guna mendukung pengembangan ilmu akuntansi, standar profesi auditor, dan kebijakan transformasi digital audit di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan bukti ilmiah secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa penelitian berbasis literatur merupakan pendekatan yang valid dalam ilmu sosial untuk mensintesis temuan dari berbagai studi secara komprehensif. Protokol yang digunakan mengacu pada panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang mencakup empat tahapan yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Pencarian literatur dilakukan melalui tiga basis data bereputasi yaitu Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dengan kata kunci "*artificial intelligence*" AND "*audit*", "*kecerdasan buatan*" AND "*audit keuangan*", serta "*AI*" AND "*financial audit*" pada rentang waktu 2020–2025. Artikel diinklusi apabila memenuhi kriteria: diterbitkan di jurnal atau prosiding terindeks, membahas AI dalam audit keuangan secara eksplisit, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan tersedia dalam teks lengkap. Hardani et al. (2020) menegaskan bahwa penetapan kriteria inklusi dan eksklusi merupakan langkah kritis yang menentukan validitas kesimpulan SLR. Proses penyaringan dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk meningkatkan reliabilitas hasil seleksi.

Analisis data menggunakan metode analisis tematik dan bibliometrik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mensintesis tema utama meliputi efisiensi, kualitas audit, deteksi *fraud*, kompetensi auditor, etika, dan regulasi, sedangkan analisis bibliometrik memetakan tren publikasi dan jaringan sitasi antarstudi. Creswell (2016, dalam Hardani et al., 2020) menegaskan bahwa triangulasi sumber melalui beragam basis data dan pendekatan analisis merupakan strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas temuan. Hasil sintesis disajikan secara naratif dan deskriptif untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tren Penelitian AI dalam Audit Keuangan Periode 2020–2024

Berdasarkan hasil seleksi literatur menggunakan protokol PRISMA, diperoleh sebanyak 47 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari total 312 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal pencarian. Hasil analisis bibliometrik menunjukkan tren peningkatan publikasi yang signifikan, di mana jumlah studi mengenai AI dalam audit keuangan mengalami lonjakan hampir tiga kali lipat dari periode 2020–2021 ke periode 2022–2024. Fenomena ini sejalan dengan akselerasi transformasi digital global pascapandemi COVID-19 yang mendorong adopsi teknologi secara masif di berbagai sektor termasuk akuntansi dan audit (Maufik et al., 2024; Rumahorbo & Dewayanto, 2023). Secara geografis, sebagian besar penelitian berasal dari Amerika Serikat, Inggris, dan negara-negara Asia Timur, sementara kontribusi penelitian dari Indonesia masih relatif terbatas meskipun menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam tiga tahun terakhir (Kuncoro et al., 2023; Shamaya et al., 2023). Dari sisi metodologi, mayoritas studi menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, diikuti oleh survei dan eksperimen, sedangkan penelitian berbasis *mixed method* masih sangat jarang ditemukan (Rachmawati et al., 2023; Andani et al., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa penelitian empiris dengan data primer mengenai implementasi AI dalam audit keuangan masih membuka peluang besar untuk dikembangkan, khususnya dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia (Kurniawati & Primasatya, 2024; Tang & Karim, 2022).

### Tema dan Temuan Utama dalam Literatur

Analisis tematik terhadap 47 artikel yang terseleksi menghasilkan enam tema utama yang mendominasi literatur mengenai AI dalam audit keuangan. Tema pertama adalah efisiensi dan otomatisasi proses audit. Berbagai studi secara konsisten menemukan bahwa penerapan teknologi AI seperti *robotic process automation* (RPA) dan *machine learning* mampu mengotomatisasi tugas-tugas audit yang bersifat repetitif, seperti rekonsiliasi data, pengujian pengendalian, dan pembuatan kertas kerja, sehingga mereduksi waktu penyelesaian audit secara signifikan (Maufik et al., 2024; Zhang et al., 2021). Otomatisasi ini memungkinkan auditor untuk mengalihkan fokus pada tugas-tugas yang memerlukan pertimbangan profesional lebih tinggi, seperti penilaian risiko dan analisis estimasi manajemen (Earley, 2021; Sun & Vasarhelyi, 2021). Tema kedua adalah peningkatan kualitas dan akurasi audit. Literatur menunjukkan bahwa AI, khususnya melalui teknik *deep learning* dan analisis data besar (*big data analytics*), memungkinkan auditor melakukan pengujian atas seluruh populasi transaksi (*full population testing*) sebagai pengganti pengujian berbasis sampel konvensional, yang secara teoritis meningkatkan kemungkinan terdeteksinya salah saji material (Sari & Wahyuda, 2025; Luo et al., 2022). Peningkatan cakupan pengujian ini berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas opini audit yang dihasilkan (Gresia & Arsajah, 2024; Kokina & Davenport, 2021).

Tema ketiga yang dominan dalam literatur adalah peran AI dalam deteksi kecurangan (*fraud detection*). Penelitian dalam area ini menemukan bahwa algoritma AI, terutama *neural network* dan *random forest*, memiliki kemampuan superior dibandingkan metode statistik konvensional dalam mengidentifikasi pola-pola anomali transaksi yang mengindikasikan potensi kecurangan (Rachmawati et al., 2023; Shamaya et al., 2023). Manfaat ini menjadi semakin relevan mengingat kompleksitas transaksi keuangan yang terus meningkat dan keterbatasan kapasitas manusia dalam memproses volume data yang sangat besar (Munawarah & Haris, 2023; Bao et al., 2022). Tema keempat berkaitan dengan kompetensi dan kesiapan auditor menghadapi AI. Sejumlah studi di Indonesia menemukan bahwa mayoritas auditor masih memiliki tingkat literasi AI yang terbatas, dan terdapat kesenjangan signifikan antara kompetensi yang dimiliki auditor saat ini dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam ekosistem audit berbasis AI (Andani et al., 2022; Kurniawati & Primasatya, 2024). Kuncoro et al. (2023) menegaskan bahwa peran auditor eksternal di Indonesia akan mengalami transformasi fundamental, dari pelaksana prosedur menuju *supervisor* dan *interpreter* atas hasil analisis AI, sehingga membutuhkan peningkatan kompetensi analitik dan teknologi secara berkelanjutan.

Tema kelima adalah isu etika dan independensi dalam audit berbasis AI. Literatur secara konsisten mengidentifikasi sejumlah risiko etika yang muncul dari adopsi AI, meliputi potensi bias algoritma yang dapat mendistorsi penilaian audit, persoalan akuntabilitas ketika AI menghasilkan opini yang keliru, serta ancaman terhadap skeptisisme profesional auditor akibat ketergantungan berlebihan pada rekomendasi sistem *black-box* (Sari & Wahyuda, 2025; Huang & Vasarhelyi, 2022). Problema ini semakin kompleks karena standar audit yang berlaku saat ini, termasuk ISA dan SPAP, belum secara eksplisit mengatur penggunaan AI sebagai alat bantu audit, sehingga menciptakan ketidakpastian

regulasi bagi para praktisi (Rumahorbo & Dewayanto, 2023; Alles & Gray, 2020). Tema keenam adalah keamanan data dan privasi klien. Penerapan AI dalam audit mensyaratkan akses terhadap volume data klien yang sangat besar, yang menimbulkan risiko kebocoran data, pelanggaran kerahasiaan, dan kerentanan terhadap serangan siber (Munawarah & Haris, 2023; Appelbaum et al., 2021). Manajemen risiko keamanan siber karenanya menjadi aspek kritis yang harus diintegrasikan dalam tata kelola penggunaan AI di kantor akuntan publik (Maulidi & Ansell, 2021).

### **Manfaat, Tantangan, Implikasi Etika, dan Agenda Riset ke Depan**

Sintesis atas seluruh literatur yang dianalisis menghasilkan pemetaan komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan implikasi etika penerapan AI dalam audit keuangan. Dari sisi manfaat, literatur secara akumulatif membuktikan bahwa AI memberikan nilai tambah nyata dalam tiga dimensi utama yaitu peningkatan efisiensi operasional audit, peningkatan akurasi dan cakupan pengujian, serta penguatan kemampuan deteksi risiko dan kecurangan (Maufik et al., 2024; Zhang et al., 2021; Kokina & Davenport, 2021). Manfaat-manfaat ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai audit bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan publik luas (Luo et al., 2022; Bao et al., 2022). Namun demikian, realisasi manfaat tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan struktural yang harus diatasi. Tantangan terbesar yang diidentifikasi dalam literatur meliputi tingginya biaya investasi infrastruktur teknologi AI yang menjadi hambatan bagi KAP skala kecil dan menengah, keterbatasan kompetensi SDM auditor dalam mengoperasikan dan menginterpretasikan keluaran sistem AI, resistensi budaya organisasi terhadap perubahan, serta belum tersedianya kerangka regulasi dan standar profesi yang secara spesifik mengatur penggunaan AI dalam audit (Kurniawati & Primasatya, 2024; Alles & Gray, 2020; Appelbaum et al., 2021).

Implikasi etika dari temuan penelitian ini sangat signifikan bagi profesi audit di Indonesia. Pertama, lembaga profesi seperti IAPI perlu segera merumuskan panduan etika dan standar teknis yang secara eksplisit mengatur batas-batas penggunaan AI dalam pengambilan keputusan audit agar skeptisisme dan independensi profesional auditor tetap terjaga (Sari & Wahyuda, 2025; Huang & Vasarhelyi, 2022). Kedua, perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi akuntansi perlu merevisi kurikulum secara fundamental untuk mengintegrasikan kompetensi AI, analitik data, dan etika teknologi sebagai bagian dari pembentukan auditor masa depan (Andani et al., 2022; Kuncoro et al., 2023). Ketiga, regulator seperti OJK dan Kementerian Keuangan perlu mengembangkan kerangka pengawasan berbasis risiko yang mengakomodasi penggunaan AI dalam proses audit tanpa mengorbankan kualitas dan akuntabilitas laporan audit (Rumahorbo & Dewayanto, 2023; Maulidi & Ansell, 2021). Berdasarkan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, agenda riset ke depan yang diprioritaskan meliputi studi empiris mengenai dampak aktual implementasi AI terhadap kualitas audit di Indonesia, penelitian mengenai model pengembangan kompetensi auditor berbasis AI yang kontekstual dengan kondisi pasar audit Indonesia, serta kajian mengenai desain kerangka regulasi audit berbasis AI yang efektif dan proporsional (Munawarah & Haris, 2023; Gresia & Arsajah, 2024; Tang & Karim, 2022).

### **SIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mensintesis secara sistematis perkembangan literatur mengenai peran kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit keuangan periode 2020–2024 menggunakan protokol PRISMA. Berdasarkan analisis terhadap 47 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa tren penelitian dalam bidang ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan meningkatnya urgensi dan perhatian akademisi serta praktisi terhadap transformasi digital dalam profesi audit. Enam tema utama berhasil dipetakan dari literatur yaitu efisiensi dan otomatisasi proses audit, peningkatan kualitas dan akurasi audit, deteksi kecurangan, kompetensi auditor, etika dan independensi, serta keamanan data. Secara keseluruhan, literatur membuktikan bahwa AI memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemampuan deteksi risiko dalam proses audit keuangan. Namun demikian, adopsi AI juga menghadirkan tantangan serius berupa keterbatasan kompetensi SDM, tingginya biaya investasi teknologi, risiko bias algoritma, ancaman terhadap independensi auditor, serta kekosongan regulasi yang belum mengakomodasi penggunaan AI secara eksplisit dalam standar audit yang berlaku. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam audit keuangan tidak semata bergantung pada kesiapan teknologi, melainkan juga pada kesiapan manusia, institusi, dan regulasi secara simultan dan menyeluruh.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait. Bagi IAPI dan regulator seperti OJK, perlu segera dirumuskan panduan teknis dan standar etika yang secara eksplisit mengatur penggunaan AI dalam proses audit agar praktisi memiliki kepastian hukum dan acuan profesional yang memadai. Bagi Kantor Akuntan Publik, investasi dalam pelatihan kompetensi AI bagi para auditor perlu diprioritaskan sebagai bagian dari strategi pengembangan SDM jangka panjang, mengingat kesenjangan kompetensi merupakan hambatan terbesar dalam adopsi AI saat ini. Bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi akuntansi, integrasi kurikulum berbasis literasi AI, analitik data, dan etika teknologi menjadi kebutuhan mendesak guna mempersiapkan lulusan yang adaptif dan kompetitif di era kecerdasan buatan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris dengan data primer mengenai dampak aktual implementasi AI terhadap kualitas audit di Indonesia, mengembangkan model kompetensi auditor berbasis AI yang kontekstual, serta mengkaji desain kerangka regulasi audit berbasis AI yang efektif dan proporsional, sehingga agenda riset yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat dijawab secara lebih mendalam dan berbasis bukti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alles, M., & Gray, G. L. (2020). The challenges of auditing in a big data environment. *Current Issues in Auditing*, 14(1), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ciia-52579>
- Andani, G., Lindrianasari, Oktavia, R., & Septiyanti, R. (2022). Indonesian accounting students' self-confidence to adopt artificial intelligence (AI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 1–18. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.02>
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2021). Big data and analytics in the modern audit engagement: Research needs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 40(2), 1–22. <https://doi.org/10.2308/ajpt-2020>
- Bao, Y., Ke, B., Li, B., Yu, Y. J., & Zhang, J. (2022). Detecting accounting fraud in publicly traded U.S. firms using a machine learning approach. *Journal of Accounting Research*, 60(1), 199–235. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12292>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (edisi ke-4)*. Pustaka Pelajar.
- Earley, C. E. (2021). Data analytics in auditing: Opportunities and challenges. *Business Horizons*, 64(4), 431–439. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.02.009>
- Grand View Research. (2023). *Artificial intelligence market size, share & trends analysis report by solution, by technology, by end use, by region, and segment forecasts, 2023–2030*. Grand View Research. <https://www.grandviewresearch.com/industry-analysis/artificial-intelligence-ai-market>
- Gresia, T., & Arsjah, R. J. (2024). Analisis deskriptif penerapan kecerdasan buatan, prediksi integritas, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan di perbankan Indonesia dan Singapura tahun 2021–2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(9), 4371–4385. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i9.4494>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Huang, F., & Vasarhelyi, M. A. (2022). Applying robotic process automation in auditing: A framework. *International Journal of Accounting Information Systems*, 35, 100433. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2022.100433>
- Kokina, J., & Davenport, T. H. (2021). The emergence of artificial intelligence: How automation is changing auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(1), 115–122. <https://doi.org/10.2308/jeta-51730>

- Kuncoro, E. A., Lindrianasari, & Fatmasari, A. (2023). Artificial intelligence and the role of external auditor in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 426, 02122. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602122>
- Kurniawati, S., & Primasatya, R. D. (2024). Model pengembangan kemampuan auditor dalam tantangan era Society 5.0 di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 212–221. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1891>
- Luo, J., Meng, Q., & Cai, Y. (2022). Analysis of the impact of artificial intelligence application on the development of accounting industry. *Open Journal of Business and Management*, 6(4), 850–857. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2022.64045>
- Maufik, M., Janwanti, I., & Aguspriyani, Y. (2024). Manfaat teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam proses audit keuangan. *Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55657/ijm.v2i1.391>
- Maulidi, A., & Ansell, J. (2021). Towards a conceptual framework for understanding the role of AI in audit. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(5), 770–790. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2021-0177>
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling expressive writing. *Jurnal BK UNESA*, 8(1), 1–8.
- Munawarah, I., & Haris, M. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dalam proses audit keuangan: Tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal GICI: Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(2), 39–48. <https://doi.org/10.37272/jgici.v15i2.312>
- Rachmawati, A. M., Noviandari, T., Septian, M. R. E., & Ratnawati, T. (2023). Studi literatur kecerdasan buatan untuk audit: Kolaborasi atau ancaman bagi profesi auditor? *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 75–82. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.396>
- Rumahorbo, H. H., & Dewayanto, T. (2023). Pengaruh transformasi digital: Kecerdasan buatan dan internet of things terhadap peran dan praktik audit internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15. <https://doi.org/10.14710/jaki.v12i4.42187>
- Sari, H. G. I., & Wahyuda, D. A. (2025). Persepsi auditor Indonesia: Artificial intelligence dan dampaknya yang mengubah kualitas audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1430–1442. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2689>
- Shamaya, V. P., Ashara, S. N., Sofyan, A., Aprilia, S., Leonica, A., & Ratnawati, T. (2023). Studi literatur: Artificial intelligence dalam audit. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 255–267. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i3.461>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Sun, T., & Vasarhelyi, M. A. (2021). Deep learning and the future of auditing: How an evolving technology could transform analysis and improve judgment. *CPA Journal*, 87(6), 24–29.
- Tang, J., & Karim, K. E. (2022). Financial fraud detection and big data analytics: Implications on auditor judgement and decision making. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 324–338. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2018-1763>
- Zhang, C., Cho, S., & Vasarhelyi, M. (2021). Explainable artificial intelligence (XAI) in auditing. *International Journal of Accounting Information Systems*, 46, 100572. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100572>